

**PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

**Widia Astuti**

*Alumnus Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
email: astutiwidia1995@gmail.com*

**Teguh Erawati**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
email : eradimensiarch@gmail.com*

**Abstract**

*Financial information will have benefits if delivered on time to the wearer who is closely related to the agency theory (agency theory) where in the theory of this agency explained that the owner oversees the agency (employee) to perform more efficient performance. The value of timeliness of financial reporting is important for the level of benefit of the report. This study aims to test the profitability, age of the company and the size of the company to the timeliness of corporate financial reporting. The sample of this study consists of 13 food and beverage companies with 65 financial report data listed on the Stock Exchange 2012-2016. To test the hypothesis, used secondary data with purposive sampling method. Data analysis techniques used logistic regression analysis. After the data in the analysis, found that the profitability variable has a significance value of 0.045 means that the hypothesis X1 positive effect on timeliness of corporate financial reporting due to the significance value less than 0.05. Variable of company age have significance value equal to 0,066 and company size have significance value equal to 0,412 meaning hypothesis X2 and X3 have no effect to variable Y because significance value greater than 0,05.*

**Keywords:** *profitability, company age, company size, and financial reporting timeliness.*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah

laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi ini akan mencerminkan bagaimana posisi

keuangan perusahaan pada saat itu (Nurmiati, 2016).

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan selanjutnya diatur dalam keputusan ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntansi independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya keputusan ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan (Sulistyo, 2010).

Liputan6.com melangsirkan bahwa salah satu perusahaan yang *listing* pada sektor makanan dan minuman yaitu PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sempat mengegerkan para pemegang saham. Dalam penyampaian laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) bahwa laba bersih mengalami turun drastis sebesar 59,56 persen menjadi Rp 409,82 miliar dari periode tahun sebelumnya yang berjumlah Rp 1,04 triliun. Selain itu, perseroan mencatatkan kenaikan di sejumlah pos beban. Beban penjualan naik 0,6 persen

dari Rp 1,27 triliun pada 2013 menjadi Rp 1,28 triliun pada 2014. Beban umum dan administrasi naik menjadi Rp 359,97 miliar. Hal itu membuat laba usaha perseroan tergelincir 31,61 persen dari Rp 1,3 triliun pada 2013 menjadi Rp 891,29 miliar pada 2014. Beban bunga naik 39,55 persen menjadi Rp 358,43 miliar pada 2014 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 256,84 miliar. Dengan melihat kinerja itu, laba per saham turun menjadi 451 pada 2014 dari periode sama tahun sebelumnya ([repository.widyatama.ac.id tanggal 14 Desember 2017 pukul 19.35 WIB](http://repository.widyatama.ac.id)).

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) akan diberikan peringatan tertulis dan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf E peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar Modal. Peringatan tertulis dan denda sebesar Rp 25.000.000,- akan dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama 30 hari, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- untuk keterlambatan selama 60 hari, peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- untuk keterlambatan selama 90 hari. Maka Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melakukan penghentian perdagangan sementara (Suspensi) (Prastiwi, Yuniarti, & Darmawan, 2014).

Perusahaan yang dikategorikan tidak tepat waktu (terlambat) dalam penyampaian laporan keuangan apabila melaporkan setelah tanggal 31 Maret, dan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan mulai dari berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal 31 Maret atau 90 hari tahun berikutnya (Wijayanti, 2009). Adapun perusahaan-perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan

## PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

keuangan tahunan dalam sub sektor makanan dan minuman serta dalam kriteria sampel penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut:

profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung

Tabel 1  
Perusahaan terlambat melaporkan keuangan pada sub sektor makanan dan minuman serta dalam kriteria sampel penelitian yang terdaftar di BEI

No	Nama perusahaan	Tahun	Publikasi
1	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	2012	4 April 2013
		2013	11 Juni 2014
		2014	20 April 2015
2	PT. Siantar Top Tbk	2016	6 Juni 2017
3	PT. Dyviacom Intrabumi Tbk	2012	15 Mei 2013

Sumber: laporan keuangan tahunan yang diakses melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (PSAK No. 1 par. 38. 2009). Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan hal yang penting, karena informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan (Rahayu, 2017). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktunya (Prastiwi, Yuniarti & Darmawan, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Saputra, 2016). Perusahaan yang memiliki

menyampaikan laporan keuangannya tepatwaktu (Sulistyo, 2010). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Saputra, 2016).

Umur perusahaan juga merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap *survive* dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis serta dapat mengambil kesempatan bisnis

yang ada dalam perekonomian sehingga masih bisa beroperasi pada masa sekarang (Prahesty, 2011). Siklus hidup perusahaan secara *eksplisit* mempunyai tujuan jangka panjang menghasilkan keuntungan finansial yang meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu, diperlukan *capitability* sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam prespektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Indrayenti & Ie, 2016). Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah dan cara mengatasinya, dengan demikian laporan keuangan akan lebih tepat waktu (Wijayanti, 2009).

Selain itu, salah satu atribut yang juga dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan tertentu (Pande & Mertha, 2016). Semakin tinggi total nilai aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, dan sebaliknya ukuran perusahaan kecil memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut (Susilo & Fatmayeti, 2015).

Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan bahwa 1) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, 2) umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, 3) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, 4) kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Wijayanti, 2009). Sedangkan pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, sebagai bentuk proksi dari *corporate governance*, dan profitabilitas serta likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2010. Untuk ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 (Mahendra & Putra, 2014).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini memakai tiga variabel independen terdiri dari profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Alasan memilih sektor industri makanan dan minuman karena perusahaan ini merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi para konsumen sehingga sektor industri makanan dan minuman akan terus

mengalami pertumbuhan dan lebih banyak memiliki kesempatan dalam menanamkan modalnya. Berdasarkan uraian diatas, penulis bermotivasi untuk melakukan penelitian kembali yang terkait dengan "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI".

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Saputra, 2016). Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan (Puspaningrum, 2013). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* akan cenderung lebih tepatwaktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Saputra, 2016).

Penelitian yang dilakukan Dwiyanti (2010), Susilo & Fatmayeti (2015)

menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Artinya semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga Perusahaan yang memiliki berita baik akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

**H1 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.**

### **Umur Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup, Dengan demikian laporan keuangan akan lebih tepatwaktu. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya (Wijayanti, 2009). Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Penelitian Ifada (2012), Indrayenti & le (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Artinya, ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya (pekerja) belajar lebih banyak masalah, menyebab-

kan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya, perusahaan mapan yang memiliki umur lebih cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan output informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar (Ifada, 2012). Dari teori yang sudah ada dapat kita simpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

## **H2 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.**

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Toding & Wirakusuma, 2013). Perusahaan besar cenderung ingin menyegerakan penyampaian dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan besar cenderung tepatwaktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didasarkan dari beberapa alasan yaitu: (1) perusahaan besar lebih memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, perusahaan besar sudah memiliki sistem yang lebih maju dan sistem pengendalian intern yang kuat, (2) perusahaan besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor dan regulator, (3) dan perusahaan besar cenderung menjadi sorot publik.

Perusahaan yang besar memiliki tanggungjawab yang lebih besar dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepatwaktu, ini dikarenakan pelaporan keuangan secara tepatwaktu dapat menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya

(Islam, 2015). Penelitian Fajar (2017) dan Sulisty (2010) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Karena perusahaan besar sering berargumentasi untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analisis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar dibawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangan tepatwaktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Dari teori yang sudah dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

## **H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.**

### **Kerangka Pikir Penelitian**

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah karakteristik penting bagi informasi akuntansi, sebab informasi historis akan mempengaruhi proses pembuatan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan (Rambe, Ruwanti, & Sari, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan tiga faktor untuk menguji ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

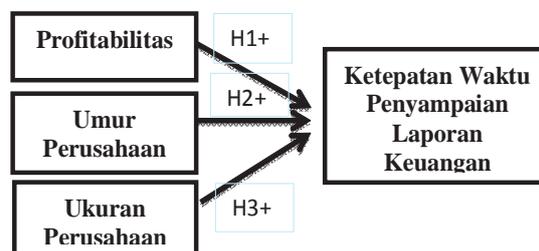
Faktor pertama yaitu profitabilitas, *profit* merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Saputra, 2016). Berdasarkan teori yang sudah ada maka kerangka pikir dapat

dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Faktor kedua yaitu umur perusahaan, umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Wardani & Isbela, 2017). Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Irawan, 2012). Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah dan cara mengatasinya, dengan demikian perusahaan akan tepat waktu dalam pelaporan keuangannya sehingga pengambilan kerangka pikir dari teori yang sudah ada bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Faktor yang ketiga ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih, memiliki sistem informasi yang internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga kerangka pikir menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Model Penelitian disajikan pada gambar 1.

Gambar 1  
Model Penelitian



## METODA PENELITIAN

### Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan (Nurmiati, 2016). Dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

### Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, adapun definisi variabel penelitian sebagai berikut:

#### a. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Y)

Tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu (Nasution, 2009). Sedangkan dalam penelitian ini perusahaan yang dikatakan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan (Susilo & Fatmayeti, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (Terlambat) dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu (Wijayanti, 2009).

### b. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Puspaningrum, 2013). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets (ROA)* (Saputra, 2016).

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

### c. Umur Perusahaan (X2)

Umur perusahaan merupakan salah satu atribut perusahaan yang mencerminkan seberapa lama perusahaan bertahan (*exist*) untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta mampu melihat kesempatan yang ada untuk mengembangkan usahanya (Rambe, Ruwanti & Sari, 2016). Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rambe, Ruwanti & Sari, 2016):

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian yang diambil} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

### d. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan tertentu (Pande & Mertha, 2016). Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. *Natural log (Ln)* dalam penelitian ini digunakan untuk mengurangi *fluktuasi* data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipake maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal sebenarnya (Saputra, 2016). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Wardani & Khoiriyah, 2017):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

### Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dibidang sektor industri barang konsumsi (makanan dan minuman) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang bergerak dibidang sub makanan dan minuman pada periode tahun 2012-2016.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2012-2016 yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan di BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
3. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Menampilkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember pada tahun 2012-2016.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik. model ini dipilih karena regresi logistik digunakan pada persamaan dimana variabel dependennya merupakan skala ordinal atau menggunakan variabel *dummy* (Ghozali, 2011).

Berdasarkan kriteria, penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dan 65 data laporan keuangan perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data diambil dari laporan keuangan tahunan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dari tahun 2012-2016.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga uji yang telah dilakukan telah lolos uji asumsi klasik.

### Hasil Uji Keseluruhan Model Fit

Adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{LogL}$  awal ( $block\ number = 0$ ) dengan nilai  $-2\text{LogL}$  ( $block\ number = 1$ ) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan dengan data *LogLikelihood* pada regresi logistik menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2011). Nilai  $-2\text{Log L}$  disajikan pada tabel 2.

Tabel 2  
Nilai  $-2\text{Log L}$

	Block number = 0	Block number = 1
-2 Log Likelihood	35,255	19,808

Sumber: hasil olah SPSS 2018.

Berdasar Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa, terjadinya penurunan nilai  $-2\text{LogL}$  pada *block 0* dengan *block 1* sebesar 35,255 menjadi 19,824, artinya menunjukkan bahwa dari model fit dan keseluruhan model terjadi penurunan nilai  $-2\text{LogL}$  dengan menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa model kedua dari regresi menunjukkan model regresi yang semakin baik.

### Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of fit test

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of fit test* lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011). Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3  
Hasil uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Df	Sig
1	5.894	7	.552

Sumber: hasil olah data SPSS 2018.

Berdasar tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil nilai statistik uji *Hosmer and Lemeshow Test Goodnes of fit test* pada nilai *Chi-Square* sebesar 5,894 dan nilai signifikansi sebesar 0,552. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai uji *Hosmer and Lemeshow Test Goodnes of fit test* pada tabel diatas menunjukkan lebih besar dari pada 0,05 artinya,  $H_0$  tidak ada perbedaan antara model dengan data maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model dapat diterima karena model mampu memprediksi nilai obserpasinya.

### Hasil Koefisien Determinasi (uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen maupun memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Squaer*. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 berdasarkan hasil *koefisien determinasi* dengan uji regresi logistik

Tabel 4  
Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model summary

Step	-2Log likelihood	Cox & Snell Square	Nagelkerke R Square
1	19.824 <sup>a</sup>	.211	.505

Sumber: hasil olah data SPSS 2018.

diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,505, artinya variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependennya dengan nilai 50,5% sedangkan 49,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Pengujian regresi logistik secara simultan (uji F)**

Pengujian selanjutnya adalah pengujian regresi logistik secara simultan dapat dijabarkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5  
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	15,431	3	,001
Block	15,431	3	,001
Model	15,431	3	,001

Sumber: hasil olah data SPSS 2018.

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil uji *Omnibus Tests Of Model Coefficients* pada regresi logistik secara simultan menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* menghasilkan 15,431 lebih besar dari nilai *Chi-Square* tabel pada df 3 (jumlah variabel independen) yaitu 7,82 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga, H0 ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), umur perusahaan (AGE) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

**Hasil Koefisien Regresi (Regresi Logistik)**

Tahap akhir adalah menguji koefisien regresi dengan menggunakan analisis regresi logistik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil Uji Koefisien Regresi disajikan pada Tabel 6.

**Hipotesis 1 : Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan**

Hasil dari analisis regresi logistik pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Regresi  
Variabel in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 <sup>a</sup>						
SQRT_X1	17.295	8.798	3.864	1	.045	32449375.112
SQRT_X2	1.253	.681	3.379	1	.066	3.499
SQRT_X3	-6.607	1.961	.672	1	.412	.200
Constant	.821	9.797	.007	1	.933	2.274

- a. Variabel (s) entered on step 1: X1, X2, X3
- b. Hasil olah SPSS 2018.

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,045 < 0,05$  dan beta positif sebesar 17,295, dengan demikian hipotesis X2 diterima. Dalam penelitian ini profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. *Profit* merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan *profit* akan cenderung lebih tepat waktu melaporkan keuangan perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwiyanti (2010), Suliso dan Fatmayeti (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Artinya, semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga Perusahaan yang memiliki berita baik akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

**Hipotesis 2 : Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dimana hasil pengujian dari regresi logistik pada tabel 6. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,066 > 0,05$  dan beta positif sebesar 1,253, dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis X2 karena kenyataannya bahwa dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak menjamin menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini bisa disebabkan semakin panjang umur perusahaan maka akan semakin

banyak permasalahan yang akan dihadapi, sehingga menghambat perusahaan untuk melaporkan keuangannya tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ifada (2012:5) dan Indrayanti (2016:131) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Karena perusahaan yang lebih lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan tidak selalu perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Hipotesis 3 : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.**

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik dimana hasil pengujian pada tabel 6. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,412 > 0,05$  dan beta negatif sebesar -6,607, dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis X3 ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dalam penelitian ini menemukan bahwa besar total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu suatu perusahaan dalam laporan keuangannya. Karena kenyataannya belum tentu perusahaan besar yang memiliki total aset yang tinggi akan selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspaningrum (2013:23) dan Nasution (2009:15) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena pada dasarnya suatu perusahaan kecil belum tentu tepat waktu menyampaikan laporan

keuangannya dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepatwaktu dalam pelaporan keuangannya. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatanwaktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung-jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

## Saran

Diharapkan penelitian yang akan datang dapat memperbaiki faktor-faktor sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen lebih dari tiga variabel independen, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
2. Memperluas sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya diperusahaan sub sektor makanan dan minuman melainkan perusahaan yang lainnya sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian dengan indikator yang lebih banyak, serta dapat memperpanjang rentang waktu penelitian.

## REFERENSI

- Dwiyanti, R. (2010), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Fajar, Apri (2017), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2013-2015)", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Ghozali, I. (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. (5th ed.), Semarang.
- Indrayenti, & Ie, C. (2016), "Analisis Faktor-Faktor Yangmempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia)", *Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 121–135.
- Irawan, E. A. (2012), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

- Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Islam, L. N. (2015), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2013)", *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Mahendra, I. B. K. Y., & Putra, I. N. W. A. (2014), "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 304–324.
- Nasution, K. A. (2009), "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)", *Jurnal Akuntansi*, 1–22.
- Nurmiati (2016), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 166–182.
- Pande, N. P. S. S., & Mertha, M. (2016), "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1727–1751.
- Prahesty, S. (2011), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004 - 2009)", *Universitas Diponegoro*.
- Prastiwi, E. D., Yuniarti, G. A., & Darmawan, N. A. S. (2014), "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)", *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 02(1).
- Puspaningrum, S. D. (2013), "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 - 2012)", *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Rahayu, D. (2017), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016", *Simki-Economic*, 01(08), 1–14.
- Rambe, P. A., Ruwanti, S., & Sari, I. M. (2016), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016", 1–26.
- Saputra, M. R. (2016), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI)", *Universitas Lampung Bandar Lampung*.

- Sulistyo, W. A. N. (2010), "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008", *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Susilo, T. P., & Fatmayeti, S. (2015), "Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan". *5(1)*, 1–23.
- Toding, Merlina dan Wirakusuma Gede M. (2013), "Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2, 2013, Fakultas Ekonomi Udayana (Unud) Bali, Indonesia*.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017), "Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *JRAK, 13(2)*, 91–106.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2017), "Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba", *Akuntansi Dewantara, 2(1)*, 25–36.
- Wijayanti, N. (2009), "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)". *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.